



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sejalan dengan adanya perkembangnya teknologi saat ini, membuat teknologi digital semakin berkembang, hal itu membuat khalayak dengan mudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan, seperti melalui internet. Saat ini internet sudah sangat sulit dipisahkan oleh kehidupan di zaman modern ini. Mulai dari aktivitas mengirim pesan elektronik (*e-mail*), *browsing*, *chatting*, dan kini telah berkembang menjadi media sosial.

Pengertian media sosial sama dengan definisi *Social Networking Sites* yaitu layanan berbasis web yang memungkinkan individu untuk menciptakan *profile* publik atau semi publik dalam suatu sistem tertentu, untuk menentukan daftar siapa saja yang bisa berpartisipasi dalam koneksinya, dan melihat kumpulan daftar koneksinya beserta hal-hal yang dibuat oleh pengguna lain dalam sistem tersebut. (Boyd, 2008, h. 211)

Media sosial memiliki ciri-ciri sebagai berikut, konten yang disampaikan dibagikan kepada banyak orang dan tidak terbatas pada satu orang tertentu, isi pesan muncul tanpa melalui suatu *gatekeeper* dan tidak ada gerbang penghambat, isi disampaikan secara online dan langsung, konten dapat diterima secara online dalam waktu lebih cepat dan juga bisa juga tertunda penerimaannya tergantung pada waktu interaksi yang ditentukan sendiri oleh pengguna, media sosial menjadikan penggunaannya sebagai kreator dan aktor yang memungkinkan dirinya untuk beraktualisasi diri, dalam konten media sosial terdapat jumlah aspek fungsional

seperti, identitas, percakapan (interaksi), berbagi (*sharing*), kehadiran (eksis), hubungan (relasi), reputasi (status), kelompok (group) (*Panduan Optimalisasi Media Untuk Kementrian Perdagangan RI*, 2014, Kemendag RI).

Sedangkan, karena banyaknya pengguna internet dan media sosial saat ini, para penggunanya disebut sebagai netizen. Netizen merupakan sebutan bagi para pengguna aktif suatu komunitas online di internet. Dikutip dalam bukunya *Netizen: An Anthology* milik Truscott (2010, h.10) salah satu pelopor internet yaitu Michael F Hauben mengungkapkan

“Selamat datang di abad ke-21. Anda adalah seorang Netizen (seorang penduduk net) dan anda hadir sebagai warga di dunia ini. Semua karena konektifitas global yang bisa di wujudkan oleh net. Anda memandang semua orang sebagai warga negara anda secara fisik mungkin anda sedang menduduki suatu negara, tetapi anda sedang berhubungan dengan sebagian besar dunia melalui jaringan global” Michael F Hauben dalam Truscott (2010, h. 10)

Fenomena jejaring sosial dan microblogging sudah dirasakan diseluruh dunia. Dimulai dari kemunculan Friendster, Facebook, Interpal, Twitter, dan Instagram (Nugraha, 2012, h.169). Namun, rupanya dengan adanya media sosial sebagai penyebar informasi menimbulkan polemik baru. Salah satu permasalahan yang ada di media sosial, yang saat ini sedang marak dibicarakan adalah fenomena “*haters*” di media sosial, *haters* dalam bahasa Indonesia adalah untuk orang-orang yang membenci satu oknum. *Haters* adalah orang yang tidak segan menyerang orang yang dibencinya dengan kata-kata kotor dan melecehkan. Fenomena ini menimbulkan skala keresahan yang cukup tinggi di Indonesia, bahkan pemerintah mengeluarkan Undang-Undang dan ujaran kebencian melalui Pasal 27 ayat (3) UU ITE, Pasal 45 ayat (1) UU ITE dan Surat Edaran (SE) Kapolri nomor SE/6/X/2015 (*Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Informasi dan Transaksi Elektronik*, 2016, RI Kominfo).

Karena penggunaan media sosial yang sangat cepat penyebarannya, maka sekarang ini sudah banyak organisasi berita yang menggunakan media sosial sebagai penyebar berita, terutama dalam menerbitkan *breaking news*. Saat ini salah satu media sosial yang digunakan sebagai penyebar informasi adalah media sosial Instagram.

Instagram adalah salah satu media sosial untuk berbagi foto dan membagikannya kepada sesama netizen. Sistem sosial di dalam Instagram adalah dengan menjadi pengikut akun pengguna lainnya dengan demikian komunikasi antara sesama pengguna Instagram sendiri dapat terjalin dengan memberikan tanda suka dan juga memberikan komentar yang telah diunggah oleh pengguna lainnya.

Instagram secara sederhana dapat didefinisikan sebagai aplikasi *mobile* berbasis *Android, Windows Phone dan IOS*. Yang dimana pengguna dapat membidik, mengedit, dan mengunggah foto atau video ke halaman utama Instagram dan dibagikan pada jejaring sosial lainnya. Foto atau video yang dibagikan, nantinya akan terpampang di halaman utama pengguna lain yang menjadi *follower* atau pengikut pengguna (Winarso, 2015, Para. 2).

Jejak Instagram di Indonesia saat ini cukup dinilai memiliki kenaikan yang cukup meningkat, menurut data yang diungkapkan oleh Asosiasi Jasa Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) dalam Wahyu (2016, Para, 2), jumlah pengguna Instagram di Indonesia sebanyak 19,9 persen atau naik sebanyak 15 persen (saat ini terus bertambah) dari tahun sebelumnya.

Gambar 1.1 Infografis pengguna Internet di Indonesia



Sumber: www.Liputan6.com

Saat ini Instagram telah digunakan 500 juta pengguna di seluruh dunia setiap bulan, dan 300 jutanya menggunakan layanan ini setiap hari. Indonesia sendiri memiliki 22 juta aktif bulanan (Fajrina, 2016, Para. 2). Hal itu menjadikan Indonesia sebagai salah satu pasar kunci Instagram di Asia Pasifik. Survey yang dilakukan oleh JakPat menunjukkan bahwa saat ini media Sosial Instagram lebih populer ketimbang media sosial Twitter di Indonesia (Karrimudin, 2016, Para. 3). Salah satu akun Instagram yang memiliki banyak jumlah *followers* di Indonesia adalah @Lambe_Turah. Pada September 2017, *followers* Instagram tersebut berjumlah tiga juta

@Lambe_Turah merupakan akun anonim yang muncul pada 24 Desember 2015 yang memiliki tujuan yaitu memberikan informasi-informasi tentang selebritis Indonesia. Akun @Lambe_Turah memiliki slogan yaitu “Gosip Adalah Fakta yang Tertunda”. Sang admin menyebutkan dirinya sebagai Minceu. Akun ini sangat digemari oleh para netizen, karena berita-berita yang di unggah oleh @Lambe_Turah

dinilai sangat *real time*. @Lambe_Turah sendiri sempat berurusan dengan pihak yang berwajib, ketika terjadinya polemik antara Mario Teguh dengan Ario Kiswinar. Akun @Lambe_Turah yang pertama kali mem-*posting* dan membuka keburukan-keburukan Mario Teguh. Sehingga, membuat Mario Teguh sempat menghilang dari televisi, dan kemudian istri Mario Teguh melaporkan @Lambe_Turah kepolisi atas tuduhan pencemaran nama baik.

Namun dengan adanya kasus-kasus yang dihadapi oleh akun @Lambe_Turah tidak membuat sang admin menunjukkan wajahnya di depan khalayak, admin sangat sukses menjaga anonimitasnya. Ketika munculnya kasus-kasusnya di media, akun @Lambe_Turah lalu menghilang sementara dan polisi pun sulit untuk mengungkap siapa di balik akun ini (Wargadiredja, 2017, Para. 2)

Salah satu *public figure* Indonesia yang diberitakan oleh @Lambe_Turah baru-baru ini adalah Jennifer Dunn. Jennifer Dunn, adalah seorang selebritis yang dahulu sempat mewarnai layar kaca. Namun, pada saat Jennifer Dunn sudah mulai dikenal oleh banyak orang, Jennifer Dunn terkait kasus narkoba, setelah beberapa tahun Jennifer Dunn mendekam di penjara akhirnya Jennifer Dunn dikeluarkan. Dan Jennifer Dunn muncul lagi di akun Instagram milik @Lambe_Turah, yang diberitakan bukan tentang kasus narkoba. Melainkan, perkelahianya dengan anak dari pacarnya yang bernama Shaffa Harris.

@Lambe_Turah memposting dua video pada saat Jennifer Dunn diserang oleh Shaffa Harris. Video tersebut pertama kali di posting oleh Shaffa sendiri pada 18 November 2017 lalu, diduga Shaffa kesal terhadap Jennifer Dunn karena telah merebut ayahnya dari bundanya. Tidak ada selang beberapa jam dari Shaffa kemudian @Lambe_Turah memposting video yang sama, yang dikutip dari akun Instagram milik Shaffa Harris.



lambe_turah · Following



Gambar 1.2 Perkelahian antara Jennifer Dunn VS Shaffa Harris

Sumber: Instagram @Lambe_Turah

Video itu mendapatkan tujuh juta lebih *like* dan mendapatkan 45 ribu komentar. Dari komentar-komentar tersebut, sebagian besar sangat menyetujui apa yang diunggah oleh @Lambe_Turah. Pada video yang di unggah oleh @Lambe_Turah, admin menuliskan *caption* yaitu

“wuaaaaah, mbak Jedun di labrak ama anak nya bunda Queen, minceu tungguin aja dech episode selanjutnya sambil ngemil cuilan kentang bakar. Nyum..nyum..”
Instagram @Lambe_Turah, 18 November 2017

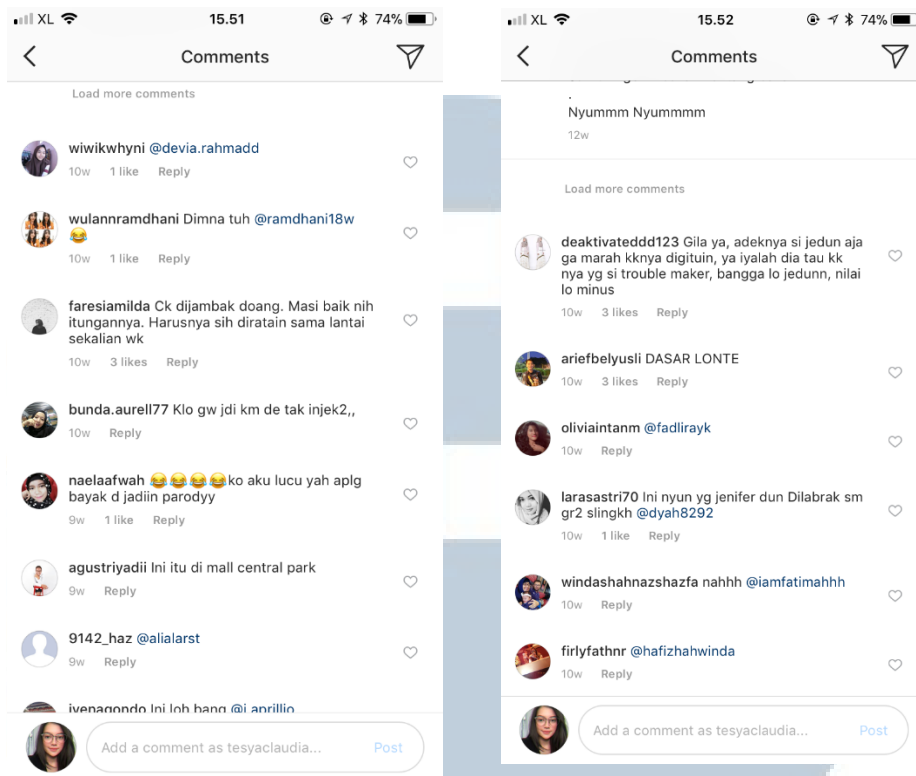
Admin @Lambe_Turah yang lebih akrab disapa *Minceu*, itu menggunakan kata-kata yang cukup sarkasme bagi sebagian netizen. Seperti sudah rahasia umum, hubungan antara Jennifer Dunn, dan pengusaha kaya Faisal Harris. Akun-akun Instagram lain jarang ada yang berani mengunggah tentang hubungan mereka, namun berbeda dengan akun @Lambe_Turah, admin justru mengunggah video tersebut,

kemudian diikuti oleh akun-akun penyebar rumor selebritis lainnya. Hal itu sempat membuat Faisal Harris geram, dan akan melaporkan aksi @Lambe_Turah tersebut ke polisi. Karena diduga, pencemaran nama baik dan eksploitasi anak karena saat ini Shaffa masih berusia dibawah 17 tahun. Kemudian, tidak ada kabar mengenai Faisal Harris yang melaporkan akun @Lambe_Turah ke pihak yang berwajib. Semenjak saat itulah, netizen mengecap Jennifer Dunn adalah perebut suami orang atau yang netizen singkat adalah pelakor.

Dan dalam program acara Pagi-Pagi Pasti Happy TransTV, @Lambe_Turah memiliki satu segmen dalam program tersebut, yaitu Pagi Lambe, dan pada saat berita mengenai Shaffa Harris dan Jennifer Dunn beredar *minceu* berdalih bahwa mereka membantu untuk mem-*publish* video tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap perempuan perebut suami orang, dan untuk memperlihatkan kepada seluruh netizen bahwa sanksi sosial saat ini sangat berlaku.

Polemik Jennifer Dunn vs Shafa Harris dipilih peneliti untuk dijadikan sebagai penelitian karena polemik ini menuai banyak komentar dari masyarakat khususnya *followers* @Lambe_Turah. Mayoritas komentar tersebut merasa simpati dengan Shaffa Harris dan hujatan kepada Jennifer Dunn. Citra Jennifer Dunn yang dikenal sebagai artis cantik yang memiliki talenta langsung turun. Hujatan yang diterima Jennifer Dunn dari masyarakat Indonesia dikarenakan ia merebut laki-laki yang sudah memiliki istri dan empat anak perempuan.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A



Sumber: Instagram @Lambe_Turah

Disini dapat dilihat bahwa khalayak dalam penelitian ini, sebagai khalayak yang aktif di Instagram melalui akun @Lambe_Turah khalayak yang aktif dalam era internet sebagai konsumen. Karena khalayak juga dapat memproduksi pesan seperti melalui komentar yang mereka buat atas pemaknaan mereka pada polemic Jennifer Dunn vs Shafa Harris di Instagram @Lambe_Turah. Hal tersebut selaras dengan studi resepsi, yakni khalayak aktif adalah khalayak yang memiliki otonomi untuk memproduksi dan mereproduksi makna yang ada pada media. Pada tahun 1972, Hall mengeluarkan teori *Encoding/Decoding* yang menjelaskan proses khalayak mengasumsi dan memproduksi makna dalam proses atas isi media yang dikonsumsi khalayak (Ida, 2014, h.161)

Ciri kajian budaya dan media yang dianggap menonjol, diantaranya adalah persoalan pemikiran yang selalu mengedepankan lingkungan masyarakat kontemporer. Dan yang dimaksud dengan kajian budaya adalah sebuah medan nyata dimana praktik dan representasi media selalu dilihat dari sudut pandang perspektif budaya populer budaya itu sendiri merupakan bentuk-bentuk kontradiktif akal sehat yang sudah mengakar dan ikut membentuk kehidupan sehari-hari (Hall, 2003, h.326)

Peneliti menggunakan teori resepsi karena ingin mengetahui bagaimana penerimaan netizen terhadap informasi di dalam akun Instagram @Lambe_Turah dengan menggunakan teknik wawancara mendalam kepada para netizen yang *follow* ataupun tidak *follow* akun @Lambe_Turah yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pemaknaan netizen dan *followers* @Lambe_Turah pada polemik Jennifer Dunn VS Shaffa Harris?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemaknaan netizen dan *followers* Instagram @Lambe_Turah pada polemic Jennifer Dunn VS Shaffa Harris. Dan untuk mengetahui posisi *decoding* (*dominant-hegemonic position*, *negotiated position*, dan *oppositional position*) netizen dan *followers* Instagram @Lambe_Turah pada polemic Jennifer Dunn dan Shaffa Harris.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara akademis maupun praktis diantaranya adalah:

1. Kegunaan Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah objek pemikiran mengenai Ilmu Komunikasi terhadap suatu resepsi khalayak mengenai akun media sosial penyebar rumor selebritis di Instagram dalam akun @Lambe_Turah. Hasil penelitian ini akan melengkapi sejumlah penelitian terdahulu yang mengulas seputar studi resepsi. Diharapkan metode yang digunakan oleh penulis dalam menulis penelitian ini berguna untuk penelitian selanjutnya.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran untuk konsumsi praktis komunikasi khususnya media sosial bahwa saat ini sudah cukup banyak akun-akun penyebar rumor di media sosial.

